

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH
KAMPAR TAHUN 2011 (STUDI KASUS DESA BANDUR PICAK KECAMATAN
KOTO KAMPAR HULU-KABUPATEN KAMPAR)**

NINA YUSLAINI

DOSEN PEMBIMBING : Drs. H. Ali Yusri, MS

Kampus Bina Widiya Jl. HR Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293 Telp

(0761) 63277,35675

e-mail : ninayuslaini@yahoo.com

0852 7112 7845

Abstract: This study would like to see the Village People's Political Participation Bandur picak In Kampar District Head Election 2011. Participation of villagers Bandur picak be an interesting object of study given the conditions Bandur picak villagers who live on the border between Riau and West Sumatra Province border between Kampar regency with Rokan Hulu. With the condition, of course, public access to the village Bandur picak be slow and tends to lag compared to other villages in the district of Hulu Koto Kampar.

his study used a qualitative method and conducted in the Village District Bandur picak Koto Kampar Kampar regency Hulu. This study uses object informants as sources of information that aims to achieve mastery in getting information. The types of data used in this study is primary data and secondary data obtained through direct observation and interviews with informants. Analysis of the data in this study using descriptive data analysis

Based on the results of the study found the following: first, that the level of political participation in the form of village Bandur picak relatively high voting participation rate reached 84.2%. Second, the forms of political participation picak Bandur Village is a form of voting, following the activities of the campaign, discussing political issues and is affiliated with a political party

The factors that encourage political participation Bandur village picak are environmental factors, the coercion and money politics factor. While the factors that hinder political participation is a factor picak Bandur village administration and environmental factors (work environment and housing). Therefore it is necessary to organize the administration, the political application of clean honest and dignified by the participants as well as increased awareness of the, political, community.

Keywords: Political participation, community, village Bandur picak

Abstrak : Penelitian ini ingin melihat **Partisipasi Politik Masyarakat Desa Bandur Picak Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kampar 2011**. Partisipasi masyarakat Desa Bandur Picak menjadi objek kajian yang menarik mengingat kondisi masyarakat Desa Bandur Picak yang tinggal di daerah perbatasan antara Provinsi Riau dengan Provinsi Sumatera Barat serta perbatasan antara Kabupaten Kampar dengan Kabupaten Rokan Hulu. Dengan kondisi itu tentu saja akses publik ke Desa Bandur Picak menjadi lambat dan cenderung tertinggal dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Koto Kampar Hulu.

. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan di Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan narasumber informan sebagai objek informasi yang bertujuan untuk mencapai ketuntasan dalam mendapatkan informasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut; *pertama*, bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak dalam bentuk pemberian suara tergolong tinggi dengan tingkat partisipasi mencapai 84,2%. *Kedua*, bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak adalah bentuk pemberian suara, mengikuti kegiatan kampanye, berdiskusi masalah politik dan berafiliasi dengan partai politik.

Adapun faktor-faktor yang mendorong partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak adalah faktor lingkungan, faktor paksaan dan faktor *money politic*. Sedangkan faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak adalah faktor administrasi dan faktor lingkungan (lingkungan kerja dan tempat tinggal). Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk menata administrasi, penerapan politik yang bersih jujur dan berwibawa oleh peserta serta peningkatan kesadaran : politik masyarakat.

Kata kunci partisipasi politik, masyarakat, Desa Bandur Picak.

PENDAHULUAN

Prinsip dari pemilihan merupakan upaya melegitimasi kewenangan publik dan untuk memberikan para pejabat sebuah mandat untuk tindakan khusus. Pemilihan juga merupakan sebuah kritik yang berarti upaya meningkatkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas mencakup tidak hanya kemampuan para pemilih untuk tidak memilih para pejabat yang tidak berkinerja dengan baik di area kepentingan publik, tetapi juga mencakup kesempatan untuk para pejabat terpilih untuk memberikan laporan penyelenggaraan jabatan.

Berkenaan dengan poin di atas (pemilihan umum ataupun pemilihan kepala daerah), maka partisipasi politik masyarakat menjadi elemen yang sangat penting bagi sukses tidaknya pelaksanaan pemilihan umum. Dalam studi partisipasi politik yang dilakukan Huntington dan Nelson (1994) di negara berkembang dikatakan bahwa partisipasi politik yang meluas merupakan ciri khas modernisasi politik. Dikatakannya bahwa dalam masyarakat yang bercorak tradisional, pemerintahan dan politik biasanya hanya merupakan urusan satu golongan elit yang kecil. Petani, tukang dan pedagang yang merupakan bagian penduduk yang paling besar yang dapat maupun tidak menyadari kalau tindakan-tindakan pemerintah dapat mempengaruhi kehidupan mereka sendiri.¹

Bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, utamanya masyarakat yang masuk kategori miskin, Huntington dan Nelson (1994) melihat partisipasi politik tidak begitu relevan dengan kebutuhan mereka. Bagi masyarakat miskin, masalah yang mendesak adalah pekerjaan, pendidikan, pangan dan sederetan kebutuhan pokok lain. Karena itu, banyak masyarakat kelas itu yang belum paham esensi memilih dalam pemilihan umum. Tidak mengherankan bila di negara yang tingkat kemiskinannya tinggi mempunyai kecenderungan angka tidak memilih dalam pemilihan umum juga tinggi.²

Selama lebih dari satu dasawarsa, geliat reformasi telah bergerak menuntaskan agenda pembenahan sistem politik di Indonesia. Pembenahan sistem politik menjadi orientasi utama dalam menegakkan kembali prinsip-prinsip demokrasi yang telah lama terabaikan. Berbagai perubahan struktural dilakukan demi menempatkan posisi rakyat sebagai subjek utama penyelenggara negara, dan pemilihan langsung menjadi titik balik kedaulatan sistem politik di Indonesia. Suara rakyat pada akhirnya harus dihitung sebagai variabel utama dalam meneguhkan legitimasi kepemimpinan publik. Hasil pemilihan presiden, kepala daerah, dan anggota legislatif adalah cerminan dari keinginan dan suara publik.³

Sekali lagi persoalan partisipasi tidak hanya dilihat sekedar dari pemberian suara oleh rakyat pada saat diadakannya pemilihan umum. Mencermati dinamika yang berkembang sepanjang perjalanan reformasi dan pelaksanaan otonomi daerah sudah sewajarnya partisipasi masyarakat menjadi modal utama dalam pembangunan karena dengan tingginya tingkat partisipasi itu akan semakin memudahkan jalannya pembangunan dari berbagai aspek.

Meminjam istilah Huntington dan Nelson di atas, bahwa corak masyarakat tradisional, pemerintahan dan politik hanya merupakan urusan satu golongan elit kecil saja. Dalam konteks

¹ Huntington dan Nelson dalam Anam Rifai dan Sutomo. 2010. *Kepemimpinan dan Kaderisasi Politik*. Averroes Press: Malang, hal 79

² *Ibid.*, hal 80

³ Levi Riansyah, 2009. *Politik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan*. Averroes Press: Malang, hal 1.

partisipasi ini, suasana pedesaan diidentikkan dengan corak tradisional menurut Huntington dan Nelson itu. Desa yang dimaksud dalam studi ini adalah desa Bandur Picak yang terletak diperbatasan antara Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat, bertepatan di wilayah Kabupaten Kampar serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Rokan Hulu dekat dengan Taman Nasional Bukit Suligi.

Sebagaimana yang sudah disinggung di atas bahwa partisipasi tidak sekedar dilihat dari aktivitas pemberian suara, maka dalam konteks partisipasi Huntington dan Nelson yang menggambarkan kondisi masyarakat dengan corak tradisional sebagaimana kondisi masyarakat pedesaan (Bandur Picak) bahwa partisipasi hanya milik sekelompok orang yang berkepentingan saja, hal ini dapat menggambarkan kondisi masyarakat Bandur Picak dengan tingkat pendidikan

Merujuk pada studi Huntington dan Nelson itu, maka studi ini juga ingin melihat kaitan antara sistem masyarakat yang masih bercorak tradisional yang dicirikan dengan rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kesejahteraan dan sulitnya akses menuju daerah itu dengan tingkat partisipasi politik masyarakat baik secara konvensional maupun nonkonvensional.⁴

Kondisi desa Bandur Picak yang berada di wilayah perbatasan tentu saja berdampak pada kurang diperhatikannya kondisi desa baik dari sarana dan prasarana maupun akses yang lain, akibatnya adalah antipati masyarakat terhadap proses politik yang sedang berlangsung juga tinggi. Proses politik yang dimaksud adalah pelaksanaan pemilihan kepala daerah Kabupaten Kampar Tahun 2011.⁵ Selain itu, dengan kondisi masyarakat yang jauh dari akses transportasi, pemerintahan dan akses-akses lainnya menyebabkan tingkat mobilitas sosial masyarakat di Desa Bandur Picak ini juga rendah.

Dengan kondisi masyarakat yang masih tersegmentasi dalam masyarakat tradisional dan secara infrastruktur juga tidak terlalu diperhatikan tentunya menarik untuk dikaji lebih dalam. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Bandur Picak ditunjukkan oleh rendahnya peran serta masyarakat dalam kelompok-kelompok kepentingan tertentu. Masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti bekerja di kebun, di ladang dan di perusahaan perkebunan yang mempekerjakan masyarakat secara harian. Selain itu masyarakat juga jarang melakukan komunikasi dengan pejabat politik maupun pejabat pemerintah karena memang akses transportasi menuju ibu kota kabupaten cukup jauh. Namun jika dilihat dari angka partisipasi memilih masyarakat dalam pemilihan kepala daerah beberapa waktu yang lalu tergolong tinggi. Dari 1241 orang yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT), sebanyak 1045 orang memberikan suaranya pada saat pemilihan kepala daerah Kabupaten Kampar Tahun 2011.⁶

⁴Partisipasi konvensional dan nonkonvensional sebagaimana mengutip dari Mochtar Mas'oeed dan Mac Andrew, "konvensional" adalah bentuk partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern yaitu dengan misalnya pemberian suara, diskusi politik, kampanye, membentuk atau bergabung dalam kelompok kepentingan. Komunikasi pribadi dengan pejabat politik dan administratif. Bentuk "non-konvensional" seperti misalnya petisi, kekerasan, aksi demonstrasi, konfrontasi maupun revolusi. (dalam Ishak, 2010. *Posisi Politik Masyarakat Dalam Era Otonomi Daerah*. Penaku: Jakarta, hal 40).

⁵ Kondisi desa yang memprihatinkan dari kondisi infrastruktur jalan dan sarana umum lainnya diketahui dari penelusuran pra penelitian pada tahun 2011. tidak semua pasangan calon yang melakukan kampanye di desa Bandur Picak di karenakan akses yang sangat jauh dari Ibu Kota Kabupaten, jalannya masih banyak yang rusak, sehingga pasangan calon Bupati sulit untuk masuk ke desa tersebut, meskipun seperti itu tidak mengurangi partisipasi masyarakat untuk melakukan Pemilukada.

⁶ Laporan Panitia Pemungutan Suara Desa Bandur Picak Tahun 2011 atas Hasil Pemungutan Suara di Desa Bandur Picak. Setelah dilakukan Pemilihan Kepala Daerah ternyata tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, dari 1241 yang terdaftar dalam Daftar Pemilihan Tetap (DPT) sebanyak 1045 yang memberikan suaranya, dan sebanyak 194

METODE PENELITIAN

Untuk melihat, mengetahui serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan aktual dengan melihat masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah disampaikan sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jelas mengarah pada penggunaan metode penelitian kualitatif. Dan Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.⁷

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesisnya.⁸ Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.⁹

Sementara Sugiyono, mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas dan teliti. Studi deskriptif harus lengkap, tanpa banyak detail yang tidak penting dengan menunjukkan apa yang penting atau tidak. Dalam konsep *Grounded Research* bahwa suatu cara penelitian bersifat kualitatif menjadi berpengaruh dengan suatu pandangan yang berbeda tentang hubungan antara teori dan pengamatan.¹⁰

PEMBAHASAN

Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kamar Tahun 2011 (Studi Kasus Desa Bandur Picak Kecamatan Koto Kamar Hulu-Kabupaten Kamar)

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Bandur Picak

Merujuk pada kerangka teoritik di atas, partisipasi politik menurut Gabriel A Almond dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni partisipasi politik yang konvensional dan partisipasi politik yang non konvensional. Adapun partisipasi politik konvensional dicirikan melalui

1. pemberian suara (voting), mengikuti kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan dan komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif. Sedangkan partisipasi politik non konvensional dicirikan dalam bentuk

sura tidak sah. Partisipasi masyarakat desa Bandur Picak tergolong tinggi mencapai 84,2 % dan suara tidak sah sebanyak 15,8 % yang diketahui dan dilaporkan Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Bandur Picak.

⁷Hadari Nawawi, 1990,*Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press: Jogjakarta,

⁸Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta: Jakarta,

⁹Lexi J Moleong, 2000.*Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung,

¹⁰ Sugiyono, 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Rineka Cipta: Jakarta

pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan politik terhadap harta-benda (perusakan, pengeboman, pembakaran), tindak kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan, perang gerilya dan revolusi).¹¹

Berdasarkan pernyataan dari informan dalam penelitian ini, maka bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kampar tahun 2011, berupa:

Berkaitan dengan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kampar tahun 2011 silam, masyarakat Desa Bandur Picak begitu antusias memberikan hak pilihnya dalam Pilkada Kampar 2011. Hal ini dilihat dari berita acara pemungutan dan suara 1241 pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap, 1045 diantaranya datang ke TPS untuk memberikan suaranya atau 84,2% penduduk Desa Bandur Picak yang sudah memiliki hak pilih menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Kampar 2011.

Adapun perolehan suara masing-masing calon Bupati/Wakil Bupati Kampar pada pemilihan umum 2011

Pasangan calon sebagai berikut:

1. Nasrun – Tengku Nizar mendapatkan perolehan 264 suara atau 25,2 %
2. Burhanuddin – Zulher mendapatkan perolehan 343 suara atau 35,8 %
3. Jefri Noer – Ibrahim Ali mendapatkan perolehan 409 suara atau 39,1 %

2. Kampanye merupakan kegiatan peserta Pilkada untuk mempengaruhi opini publik dan dalam rangka menarik simpati dari masyarakat sebanyak-banyak agar pada hari pencoblosan memberikan suaranya pada kandidat atau peserta yang bersangkutan. Selain bentuk pemberian suara, kampanye merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak yang paling banyak diikuti oleh masyarakat Desa Bandur Picak. Hal itu terungkap dari hasil wawancara dengan Bapak Dailis ketua RW 8 Desa Bandur Picak dalam wawancara terkait dengan kegiatan kampanye sebagai bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak dalam kutipan wawancara berikut; Setiap pasangan calon Bupati/Wakil Bupati Kampar melakukan kampanye yang berbeda-beda, dan pada waktu yang berbeda pula. Pasangan Burhanuddin-Zulher melakukan kampanye satu kali di desa Bandur Picak dengan mengumpulkan semua warga setempat di los pasar, berbeda dengan Jefri noer – Ibrahim Ali yang melakukan kampanye dua kali, kampanye pertama yang dilakukan di pasar desa Bandur Picak dan lapangan bola kaki desa Bandur Picak. Sangat berbeda dengan pasangan Nasrun- Tengku Nizar yang tidak samasekali melakukan kampanye di desa
3. Membentuk dan Bergabung Dalam Kelompok Kepentingan Kelompok (group) menurut Robbins mendefinisikan kelompok sebagai dua individu atau lebih, yang berinteraksi dan saling bergantung, yang saling bergabung untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu. Bergabung dalam kelompok kepentingan seperti persatuan masing-masing suku sebut saja Suku Mandailing, Chaniago, Melayu, Piliang, Pitopang, Domo, setiap Ninik Mamak mengumpulkan Cucu keponakan untuk membicarakan tentang pasangan calon Bupati yang akan di pilih mendatang, satu perkumpulan itu

¹¹ Krisno Hadi. 2006. *Perilaku Politik dan Pemilu 2004*, UMM Press: Malang, hal 20

dilakukan di rumah yang paling tua di suku tersebut yang disebut (SOMPU) istilah adatnya

4. Komunikasi Individual Dengan Pejabat Politik dan Administratif Sejauh ini hanya disinggung masalah partisipasi dalam pengertian keikutsertaan, padahal dalam realitasnya tidak sedikit warga negara yang menghindari atau tidak menaruh perhatian sama sekali, atau hanya sedikit perhatiannya pada kehidupan politik. Mereka inilah yang kemudian digolongkan sebagai yang apatis (masa bodoh). Morris Rosenberg (1954) menemukan tiga alasan pokok untuk menerangkan mengapa mereka apatis politik. Komunikasi individual Dengan Pejabat Politik dan Administratif adalah komunikasi antara tim sukses yang ada di desa Bandur Picak dengan Tim Sukses yang ada di level kabupaten untuk mensukseskan pemilu dan memenangkan Pasangan masing-masing yang akan dipilih, tim Sukses dari pasangan Nasrun-Tengku Nizar tidak adanya melakukan komunikasi dengan tim sukses Kabupaten, dikarenakan pasangan tersebut tidak pernah melakukan Kampanye dan bahkan tidak mempunyai tim sukses di Desa Bandur Picak, pasangan Burhannudin- Zulher melakukan komunikasi tim sukses desa Bandur Picak dengan Tim sukses Kabupaten sebanyak dua kali, seperti mendatangkan tim sukses dari Partai Golkar, bahkan langsung mengundang Bapak Zulher untuk menyampaikan Visi dan Misi nya ketika terpilih menjadi Bupati mendatang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak pada Pilkada Kampar 2011

Kesadaran politik menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak pada Pilkada Kampar 2011, peneliti berusaha menggali informasi dari narasumber tentang faktor pendorong dan penghambat partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak pada Pilkada Kampar 2011.

Faktor Penghambat Partisipasi Politik Masyarakat Desa Bandur Picak Pada Pilkada Kampar 2011

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari informan penelitian, adapun faktor-faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak pada Pilkada Kampar tahun 2011 adalah:

A. Faktor Administratif

Faktor administrasi menjadi salah satu faktor yang menghambat partisipasi memilih masyarakat Desa Bandur Picak pada Pilkada Kampar 2011. Faktor ini menyebabkan beberapa pemilih yang sudah berhak memilih secara hukum kehilangan hak suaranya karena tidak terdaftar sebagai pemilih.

B. Faktor Lingkungan

Sebagaimana faktor pendorong di atas, faktor lingkungan juga menjadi faktor penghambat partisipasi politik masyarakat, demikian halnya dengan partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak pada Pilkada Kampar 2011. Faktor lingkungan yang menjadi faktor penghambat berupa lingkungan kerja yang tidak memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi terutama dalam pemberian suara

C. Kapasitas Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan hanya memiliki kapasitas untuk menghimpun tokoh-tokoh masyarakat atau masyarakat kelas atas saja, sedangkan masyarakat kelas bawah tidak Rendahnya kemampuan sumber daya manusia mengakibatkan kurangnya partisipasi yang diberikan. Partisipasi yang baik hanya diberikan oleh masyarakat yang memiliki sumber daya yang memadai saja

D. Kepemimpinan

Tokoh-tokoh masyarakat kurang memiliki motivasi, kapasitas, dan keuletan sehingga mereka tidak dapat memimpin dan mengayomi masyarakat, kepentingan pribadi lebih mendominasi peran para toko, para pemimpin sebagai simbolis saja di mata masyarakat, karena tidak pernah melakukan konsultasi dengan warga setempat, bahkan tidak ada perbedaan antara pemimpin masyarakat dengan warga biasa (awam) , seharusnya pemimpin tidak bersikap seperti itu terhadap masyarakatnya

E. Sistem Sosial politik

Dorongan ekonomi tetap mendominasi sikap dan perilaku masyarakat menghadapi pengaruh-pengaruh sistem sosial politik. Ekonomi faktor penghambat partisipasi masyarakat, buat hidup sendiri saja mereka belum berkecukupan apalagi memikirkan orang lain, bisa saja mempertahankan hidup itu saja yang mereka pikirkan, berbicara politik mereka tidak akan tahu apa-apa, karena kebutuhan saja tidak terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak berdasarkan hasil penelitian di atas adalah dalam bentuk pemberian suara, mengikuti kampanye, berdiskusi masalah politik dan menjadi pengurus partai politik. Partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara menjadi bentuk partisipasi yang paling determinan dalam partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak pada Pilkada Kampar 2011. Dari tiga pasangan calon terbanyak dimenangkan oleh pasangan nomor urut tiga yaitu Jefrinoer-Ibrahim Ali. Dari ketiga pasangan tersebut yang paling sering melakukan pendekatan dengan masyarakat adalah Jefrinoer-Ibrahim Ali, sedangkan pasangan Nasrun-Nizar bahkan tidak ada sama sekali turun ke lapangan khususnya ke Desa Bandur Picak. Suara terbanyak dimenangkan oleh Jefrinoer-Ibrahim Ali sesuai dengan usaha yang dilakukannya sebelum pemilu dilaksanakan. Di samping itu, mengikuti kegiatan kampanye juga dilakukan namun lebih pada motivasi untuk hiburan. Sedangkan partisipasi dalam bentuk diskusi mengenai masalah politik menjadi kegiatan rutinitas masyarakat pada malam hari terutama dalam bentuk nonformal. Partisipasi menjadi pengurus partai politik, dalam hal ini hanya sebagian kecil masyarakat Desa Bandur Picak yang terlibat menjadi pengurus partai politik.
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Desa Bandur Picak adalah faktor lingkungan, faktor paksaan dan faktor *money politic* sebagai faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi terutama dalam bentuk pemberian suara pada hari pemilihan. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor administrasi, faktor lingkungan, Kapasitas organisasi kemasyarakatan, kepemimpinan dan Sistem Sosial politik Desa Bandur Picak. Faktor yang paling mempengaruhi partisipasi politik masyarakat adalah *money politic*, sejumlah warga yang akan memilih masing-masing tim sukses membagikan uang tiga hari sebelum Pemilihan Umum dilaksanakan, dan juga partisipasi masyarakat dimobilisasai.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kepada kandidat, tim sukses dan partai politik yang menjadi aktor utama kontestasi Pilkada hendaknya lebih mengutamakan politik yang bersih, jujur dan berwibawa dengan tidak melakukan intimidasi, dan *money politic*. Bentuk-bentuk Partisipasi politik masyarakat sudah dilakukan secara baik dan benar baik oleh elit politik maupun masyarakat Desa Bandur Picak. Supaya lebih baik lagi bagi para elit, tokoh masyarakat dan warga setempat meningkatkan partisipasi yang lebih baik lagi kedepannya. Semakin tingginya tingkat partisipasi masyarakat maka demokrasi sudah berjalan dengan baik, salah satu ciri negara berkembang adalah tingginya partisipasi masyarakat.
- b) Perlunya peningkatan kesadaran berpolitik warga dengan melakukan kegiatan sosialisasi yang lebih intens dan kegiatan pendidikan politik yang berkesinambungan agar terbangun pemikiran politik yang cerdas dari warga negara khususnya masyarakat Bandur Picak. Meningkatkan pelayanan administratif, seperti pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan lainnya bersifat administratif, ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi, seperti membuat Usaha Kecil Menengah (UKM), bantuan untuk masyarakat miskin, kapasitas organisasi kemasyarakatan, pemimpin yang harus dibenahi dalam menjalankan kepemimpinannya dan sosial politik Desa Bandur Picak. Hendaknya lebih baik lagi kedepannya demi kemajuan desa tersebut menjadi sebuah desa yang aman, tentram dan makmur.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU TEKS:

- Anam Rifai dan Sutomo. 2010. *Kepemimpinan dan Kaderisasi Politik*. Averroes Press: Malang
- Arbi Sanit. 1985. *Perwakilan Politik di Indonesia*. Rajawali Press: Jakarta
- Budi Suryadi. 2007. *Sosiologi Politik, Sejarah, Definisi dan Perkembangan Konsep*. IRCiSoD: Yogyakarta
- Eman Hermawan. 2001. *Politik Membela Yang Benar*. Yayasan KLIK: Yogyakarta
- Gabriel A Almond. dan Sidney Verba. 1990. *Budaya Politik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1997. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses Jilid 1 dan 2*.
- Hadari Nawawi, 1990, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press: Jogjakarta
- Irtanto, 2008. *Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ishak, 2010. *Posisi Politik Masyarakat Dalam Era Otonomi Daerah*. Penaku: Jakarta
- Keyth Faulks, 1999. *Political Sociology, A Critical Introduction*. Dalam Krisno Hadi. 2006. *Perilaku Politik dan Pemilu 2004*, UMM Press: Malang
- Krisno Hadi. 2006. *Perilaku Politik dan Pemilu 2004*, UMM Press: Malang
- L. Tower Sarjen. *Ideologi Politik Kontemporer*. Gramedia: Jakarta
- Levi Riansyah, 2009. *Politik, Partisipasi dan Demokrasi dalam Pembangunan*. Averroes Press: Malang
- Lexi J Moleong, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Micheal Rushdan Philip Althoff. 1990. *Pengantar Sosiologi Politik*. Rajawali Press: Jakarta

Miriam Budiardjo, 1998. *Partisipasi dan Partai Politik, Sebuah Bangsa Rampai*, Gramedia: Jakarta

Pahmi Sy. 2009. *Politik Pencitraan*. Gaung Persada Press: Jakarta

Ramlan Surbakti, 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia: Jakarta

Rafael Raga Maran. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Rineka Cipta: Jakarta

Robert Dahl, *Demokrasi dan Para Pengikutnya*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta

Samuel P Huntington dan Joan Nelson, 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Rajawali: Jakarta

Suharsi Sigit, Soehardi. 2003. *Perilaku Organisasional*. BPFE UST: Yogyakarta.

mi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta: Jakarta

Sugiyono, 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Rineka Cipta: Jakarta

SUMBER LAIN:

Media Indonesia.com, 11 September 2012

KPU Kampar. 2011. Laporan Penyelenggaraan Pilkada Kampar 2011. Bangkinang-Kabupaten Kampar

KPU Kampar. "Potret Demokrasi Di Kampar, November 2011.

